BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Keunggulan Bersaing

2.1.1.1 Pengertian Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing merupakan suatu kemampuan yang dimiliki organisasi untuk menciptakan nilai yang unggul dengan memanfaatkan seluruh sumber daya. Salah satu contoh nya yaitu dalam bentuk harga yang ditetapkan rendah oleh si pelaku usaha dibanding harga pelaku usaha lainnya. Berikut definisi-definisi keunggulan bersaing menurut beberapa para ahli, guna untuk mempermudah dalam memahami keunggulan bersaing:

- Definisi menurut Herman et.,al (2018:45) mengemukakan bahwa keunggulan bersaing yaitu mampu menciptakan posisi yang bagus ketika menopang pasar selama pesaing yang lainnya tetap ada.
- Definisi menurut S. D. Lestari et al., (2020) mengemukakan bahwa segala yang dimiliki perusahaan, baik berupa sumber daya maupun aktivitas di dalam organisasi bisa dijadikan keunggulan bersaing.
- Definisi menurut Markland, Robert E., (1995) dalam jurnal penelitian Rahel Silalahi (2022) Keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai unggul dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya.

Dari definisi-definisi di atas diartikan bahwa dalam penerapan keunggulan bersaing di suatu usaha sangat lah penting, karena kinerja usaha dapat dilihat dari pencapaian tujuan perusahaan, baik tidaknya kinerja suatu usaha tergantung dari keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.2 Sumber-sumber Keunggulan Bersaing

Menurut David (2011:108) dalam penelitian jurnal Chintia Vanessa Djodjobo dan Hendra N.Tawas (2014) Persaingan antara perusahaan mengalami peningkatan dalam kondisi yaitu :

1. Banyak pelaku usaha yang bersaing
2. Barang yang kesamaan barang yang dijual dengan pesaing
3. Kapabilitas yang sama dengan pesaing
4. Menurunnya permintaan produk industri
5. Turunnya harga suatu barang atau jasa
6. Konsumen beralih merk dengan mudah
7. Adanya hambatan untuk meninggalkan pasar yang tinggi
8. Adanya hambatan memasuki pasar yang rendah
9. Adanya biaya yang tinggi antara perusahaan yang bersaing
10. Ketika produk bisa dihancurkan
11. Pesaing memiliki kelebihan kapasitas
12. Ketika permintaan konsumen menurun
13. Ketika pesaing memiliki kelebihan kapasitas
14. Permintaan konsumen menurun

15. Ketika pesaing memiliki kelebihan persediaan
16. Ketika pesaing menjual produk atau jasa memiliki persamaan
17. Ketika merger menjadi hal yang umum di industri

2.1.1.3 Indikator Keunggulan Bersaing

Berdasarkan literature diatas maka keunggulan bersaing pada penelitian ini mengarah pada indikator penelitian Dranove & White dalam Diab (2014) dalam jurnal penelitian Tintin Suhaeni (2018) yaitu:

1. Harga

Harga bersaing merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menetapkan harga produk yang dijualnya dengan dengan harga perusahaan lainnya.

2. Fleksibilitas

Kemampuan organisasi untuk menyediakan variasi dan tingkat yang berbeda di pasar sasaran.

3. Kualitas

Adalah faktor yang perlu merespon harapan pelanggan dengan menghasilkan produk yang lebih berharga atau menghasilkan layanan yang lebih tinggi daripada persaingan dan bertujuan untuk mendapatkan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi yang memenuhi atau melampaui harapan.

Adapun pendapat Yamin (2019:14) mengenai indikator keunggulan bersaing yaitu:

1. Memiliki banyak sumber daya yang cukup dalam bersaing
2. Memiliki kemampuan dalam bersaing
3. Memiliki kemampuan yang kuat untuk bertahan dilingkungan yang dinamis

2.1.2 Orientasi Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah kondisi yang berkaitan dengan inovasi, pro aktif, dan pengambilan resiko untuk memulai dan mengelola suatu usaha. Orientasi kewirausahaan juga bisa dijadikan sebagai sifat yang melekat pada seorang pelaku usaha yang memiliki kemauan besar untuk membuat gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang dijalankan dan juga dikembangkannya. Berikut definisi-definisi orientasi kewirausahaan menurut beberapa ahli guna untuk mempermudah pemahaman arti dari orientasi kewirausahaan. Berikut definisi-definisi orientasi kewirausahaan menurut beberapa para ahli, guna untuk mempermudah dalam memahami orientasi kewirausahaan:

- Definisi menurut Utama, L (2018:691) orientasi kewirausahaan adalah suatu nilai yang diikuti oleh seorang pelaku usaha yaitu yang memiliki sifat seperti pantang menyerah, berani menerima resiko, dan memiliki keagresifan dalam menjalankan usahanya.

- Definisi menurut Menurut Wolff et al. (2015) dalam penelitian jurnal Muhammad Iffan dan Luthfia Anggita (2022) Orientasi kewirausahaan merupakan bentuk orientasi yang meningkatkan keunggulan kompetitif dalam inovasi produk, berani mengambil risiko dan tindakan proaktif untuk mengalahkan pesaing dan orientasi kewirausahaan cenderung berpengaruh positif terhadap kinerja.
- Definisi menurut Sahoo & Yadav (2017) dalam penelitian jurnal Bisma Galih Nugraha dan Trustorini Handayani (2022) menyebutkan bahwa orientasi kewirausahaan begitu penting bagi pebisnis dalam menemukan peluang kewirausahaan baru dan bersaing dengan pebisnis lain, meskipun bisnis berskala kecil tetapi jika telah menerapkan orientasi kewirausahaan memungkinkan bagi pebisnis untuk memperoleh pencapaian kinerja usaha yang lebih tinggi.

Dari beberapa definisi diatas diartikan bahwa orientasi kewirausahaan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan keunggulan ketika menjalankan sebuah bisnis. Sebuah bisnis akan tercapai kesuksesan apabila dipimpin oleh pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan. Misalnya pada saat pengambilan keputusan guna untuk meningkatkan nilai dari sebuah produk serta meningkatkan pelayanan pelaku usaha dalam memenuhi setiap kebutuhan konsumennya.

2.1.2.2 Karakteristik Orientasi Kewirausahaan

Menurut Cantillion, Say, Knight, Schumpeter, Kirzner, dan Drucker di kutip dalam Widina Bhakti Persada Bandung (2021) mengemukakan karakteristik seorang wirausaha, yaitu :

1. Berani memulai sesuatu

   Seorang wirausaha harus memulai usaha dengan dorongan untuk keinginan unggul dalam bersaing. Unggul terhadap standar yang ditetapkan diri sendiri, mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Bertanggung jawab menanggung ketidakpastian dan risiko

   Wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab atas apa resiko yang ada pada perilakunya, baik atas modal sendiri atau modal pinjaman. Mengambil semua ketidakpastian dalam bisnis dan berusaha untuk mengontrolnya.

3. Seorang inovator

   Wirausaha yang inovatif memperkenalkan kombinasi baru, contohnya seperti produk baru, proses produksi baru, pasar baru, dan industri baru. Fungsi wirausaha adalah untuk mereformasi atau merevolusi pola produksi dengan mengetahui penemuan yang lebih dan teknologi yang belum pernah dicoba untuk menghasilkan produk baru untuk dijual dan produk yang diinginkan konsumen. Penciptaan ini bukan invensi tetapi inovasi. Momen kewirausahaan terjadi apabila wirausaha mengambil kesempatan untuk melakukan hal dengan cara yang berbeda.

4. Penemu peluang dan memanfaatkannya

Orientasi terhadap peluang adalah kesadaran konstan akan peluang yang ada pada kehidupan sehari-hari. mereka selalu melihat peluang-peluang yang ada untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan berasal dari kemampuan untuk memprediksi masa depan, mengetahui sesuatu yang baru contohnya produk baru dan teknologi hemat biaya yang belum diketahui pelaku usaha yang lain.

5. Memiliki kemampuan manajerial

   Wirausaha juga disebut sebagai manager yang mengelola perusahaan keluarga, skala kecil, atau pun perusahaan yang baru merintis. Selain itu wirausaha juga melakukan tugas rutin seperti pengembangan produk, pengembangan pasar, dan sebagainya, yang mendukung agar perusahaannya berkembang dengan pesat.

2.1.2.3 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Berdasarkan literature diatas maka orientasi kewirausahaan pada penelitian ini mengarah pada indikator penelitian Lechner & Gudmundsson (2014) dalam jurnal penelitian Fitri Lukiastuti (2021) yaitu orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai bagaimana individu atau perusahaan wirausaha dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang dengan menggunakan proaktif, pengambilan risiko yang diperhitungkan, inovasi, daya.

Sedangkan menurut Utama, (2018:691) indikator orientasi kewirausahaan yang digunakan pada penelitian ini mengarah pada:

1. Inovatif

2. Berani mengambil resiko
3. Pro aktif untuk mengalahkan pesaing.

Selanjutnya berdasarkan Siti Hajar dan I putu Gede Sukaatmadja (2016: 6591) dalam jurnal penelitian Siva Sartika dan Trustorini Handayani (2021) orientasi kewirausahaan mempunyai 3 indikator, yaitu :

1. Keinovatifan, yaitu kemampuan seseorang untuk bisa berinovasi dengan meningkatkan produk yang ditawarkan.

2. Proaktif, yaitu kemampuan seseorang untuk bisa dapat menfambil inisiatif dengan cepat terhadap peluang baru.

3. Berani mengambil risiko, yaitu seseorang yang mampu mengambil tidakan tegas dan berani untuk mengambil resiko pada peluang ketidakpastian lingkungan bisnis.

2.1.3 Manajemen Pengetahuan

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Pengetahuan

Manajemen Pengetahuan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang dilihat dari pelaku usaha pada suatu bisnis untuk kepentingan bisnis itu sendiri. Menurut Khan (2012:398) dalam penelitian jurnal (Latif, 2020) Manajemen Pengetahuan adalah akses ke pengalaman, pengetahuan, dan menciptakan kemampuan yang baru untuk mencapai keunggulan serta meningkatkan nilai pelanggan. Berikut definisi-definisi manajemen pengetahuan

menurut beberapa ahli lainnya guna untuk mempermudah memahami lebih arti dari manajemen pengetahuan:

- Definisi menurut Adzima & Sjahruddin (2019) mengatakan bahwa manajemen pengetahuan adalah rangkaian kegiatan yang digunakan organisasi untuk menciptakan, menjelaskan, dan penerapan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui dan dipelajari sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.
- Definis menurut Horwitch dan Armacost (2002:62) dalam jurnal penelitian (Aufar, 2016) mengatakan bahwa manajemen pengetahuan yaitu penciptaan, dan proses sebuah pengetahuan serta informasi untuk membuat keputusan yang baik dan memberikan hasil yang sesuai dengan strategi bisnis.
- Definisi menurut Robert L. Kazt dalam (Silalahi, 2022) mengatakan bahwa kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan yang dibutuhkan pemimpin ketika memimpin untuk mencapai kesuksesan, terdiri dari 3 keterampilan manajemen seperti: teknik, hubungan dengan manusia, dan konseptual.

Dari beberapa definisi diatas diartikan bahwa dalam penerapan manajemen pengetahuan sangat diperlukan mengidentifikasi, mengorganisasi, mengembangkan, dan juga mengimplementasikan pengetahuan. Apalagi dengan semakin meningkatnya kompetisi bisnis, perkembangan teknologi, dan tingginya keinginan konsumen. Oleh karena itu setiap organisasi maupun pelaku usaha harus bisa belajar untuk menghasilkan seluruh inovasi dalam bisnis dan juga

pengembangan kompetensi manajerialnya. Dan juga para pelaku usaha juga perlu memiliki kemampuan untuk mengelola serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, karena pengelolaan pengetahuan (Manajemen Pengetahuan) tersebut pada akhirnya dapat menjadi dukungan yang handal bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Selain itu menurut Umi Narimawati, et al (2023) dalam mempertahankan keunggulan bersaing, pelaku usaha harus menerapkan manajemen pengetahuan, karena pengetahuan merupakan pengalaman, informasi tekstual, dan pendapat para pakar pada bidangnya, oleh karena itu suatu pelaku usaha memanfaatkan informasi atau pengalaman tersebut guna terciptanya kompetensi.

2.1.3.2 Jenis Manajemen Pengetahuan

Menurut Putri & Frendika (2018) terdapat dua jenis pengetahuan yaitu:

1. Tacit knowledge yaitu pengetahuan yang berasal atau bersumber dari pikiran individu, dari pengalaman, kepercayaan diri individu tersebut.

2. Eksplisit knowledge yaitu pengetahuan yang rasional, metodologis pengetahuan ini biasanya dalam bentuk dokumen atau bentuk lain yang mudah didistribusikan melalui media.

2.1.3.3 Aktivitas Manajemen Pengetahuan

Menurut Andreas Budihardjo (2016) ada 3 aktivitas besar dari manajemen pengetahuan yaitu :

1. Manajemen Pengetahuan Penciptaan

Adalah suatu pengembangan gagasan baru melalui explicit knowledge dan tacit knowledge. Penciptaan pengetahuan membantu perusahaan meningkatkan proses manajemen, mengidentifikasi peluang baru dan mendukung inovasi untuk bertumbuh (Popadiuk & Choo, 2006) dalam jurnal Natalia Yan Putri (2017).

2. Knowledge Sharing

Adalah salah satu metode atau salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan teknik, pengalaman, ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya.

3. Knowledge Reuse

Berkaitan dengan penggunaan kembali pengetahuan yang sudah ada untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Penggunaan teknologi dapat membantu melakukan reusing pengetahuan, yang cenderung sebagai alat bantu penyimpan pengetahuan atau pencari kembali pengetahuan. Keefektifan penggunaan pengetahuan kembali bergantung pada daya serap dan familiaritas para karyawan terhadap pengetahuan tersebut (Szulanski, 2003) dalam jurnal Natalia Yan Putri (2017).

2.1.3.4 Indikator Manajemen Pengetahuan

Adzima dan Sjahruddin (2019) mendefinisikan Manajemen Pengetahuan adalah rangkaian kegiatan yang digunakan organisasi untuk menciptakan, menjelaskan, dan penerapan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui dan dipelajari sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu berikut adalah indikator-indikator manajemen pengetahuan Menurut Irma Meliyani, Rusman Frendika, Dudung Abdurrahman (2021) yaitu:

1. Pengetahuan Pribadi

   Pengetahuan dalam hal ini diperoleh dari pengetahuan pribadi seseorang dari kejadian sehari-hari ataupun faktor-faktor tak berwujud, seperti kepercayaan pribadi, perspektif, dan sistem nilai. Pengetahuan pribadi sulit untuk diartikulasikan dengan bahasa formal. Isinya mencakup pemahaman pribadi, intuisi, dan firasat.

2. Tata kerja/Prosedur Pekerjaan

   Tata kerja atau Prosedur kerja adalah tanggung jawab atau tugas yang harus dijalankan oleh seseorang dalam menjalankan usaha dengan menggunakan keterampilan yang mereka miliki. Dan juga berdasarkan standard operation procedure yang ada, SOP sifatnya formal. Dengan adanya SOP pekerjaan menjadi terarah dan terkoordinir, SOP dapat menunjukkan tanggung jawab kerja dengan jelas.

3. Pendukung kegiatan kerja

Dalam hal ini teknologi yaitu media penyebaran informasi yang digunakan untuk mendukung tiap kegiatan kerja di dalam perusahaan seperti sarana internet sebagai sarana pendukung, memudahkan untuk setiap kegiatan kerja dalam menjalankan usaha.

2.1.4 Tabel Penelitian Terdahulu

Dibawah ini terdapat berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang membahas tentang Orientasi Kewirausahaan, Manajemen Pengetahuan, dan Keunggulan Bersaing :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Nurlina, 2017) ISSN: 2345-6789	*The Role of Competitive Advantage in Mediating the Effect of Entrepreneurial Orientation and Knowledge Management toward Business Performance*	Hasil dari penelitian ini adanya terjadi hubungan yang kuat antara varianelnya secara parsial mediasi.	Persamaan terdapat pada variabel orientasi kewirausahaan, knowledge management, keunggulan bersaing	Penelitian ini tidak hanya meneliti tentang orientasi kewirausahaan, knowledge management, dan keunggulan bersaing tetapi juga meneliti tentang kinerja bisnis.
2.	(Muchtar, 2018 ISSN : 1410-1246	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Knowledge Management, Dan Strategi Kemitraan Terhadap Keunggulan Bersaing Serta Implikasinya Pada Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian ini : (1) adanya hubungan yang signifikan antara variabel orientasi kewirausahaan, manajemen pengetahuan dan strategi kemitraan dengan variabel keunggulan bersaing. (2) Orientasi	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel orientasi kewirausahaan, knowledge management, dan keunggulan bersaing.	Penelitian meneliti tentang implikasi pada kinerja perusahaan.

		(Studi Pada Umkm Kerajinan Logam Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali)	kewirausahaan, knowledge management dan keunggulan bersaing memberikan dampak positif dan signifikan pada kinerja bisnis. (3) Strategi kemitraan tidak mempengaruhi kinerja bisnis.		
3.	(Roza, 2020) ISSN : 2686-6331	*Entrepreneurial Passion, Entrepreneurial Alertness And Islamic Entrepreneurial Orientation: Its Application To The Muslimah Entrepreneur*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) gairah wirausaha pada kewaspadaan kewirausahaan (2) kewaspadaan wirausaha terhadap keislaman orientasi kewirausahaan (3) gairah wirausaha pada wirausaha Islam orientasi pengusaha muslimah	Ada kesamaan pada variabel orientasi kewirausahaan.	Perbedaanya yaitu pada obyek penelitian, serta variabel knowledge management dan keunggulan bersaing tidak diteliti di penelitian ini.
4.	(Efrat, 2018) ISSN : 0148-2963	*Leveraging of Dynamic export capabilities for competitive advantage and performance consequences: Evidence from China*	Hasil penelitian ini ada keterkaitan positif antara inovasi dan fleksibilitas tugas dengan keunggulan bersaing. Maka terjadi dampak terhadap keunggulan bersaing berkurang di bawah tingkat yang lebih tinggi bersaing intensitas, oleh karena itu terjadilah ketidakpastian.	Kesamaan di penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel keunggulan bersaing.	Perbedaanya yaitu pada variabel orientasi kewirausahaan dan knowledge management tidak diteliti di penelitian ini.

5.	(Latif, 2020) ISSN: 1469-1930	*Direct and configurational paths of knowledge-oriented leadership, entrepreneurial orientation, and knowledge management processes to project success*	Hasil penelitian menunjukkan untuk menilai dampak kepemimpinan yang berorientasi pada pengetahuan pada keberhasilan proyek.	Sama-sama menggunakan variabel orientasi kewirausahaan dan knowledge management.	Perbedaanya yaitu pada variabel keunggulan bersaing yang tidak diteliti di penelitian ini.
6.	(Shehu A. .., 2014) ISSN 2224-5758	*Market Orientation, Knowledge Management and Entrepreneurial Orientation as Predictors of SME Performance: Data Screening and Preliminary Analysis*	Hasil penelitian terjadinya nilai yang hilang dalam kumpulan data, yang merupakan hasil dari upaya peneliti langsung dari lapangan dalam memastikan bahwa setiap kuesioner yang dikumpulkan dimasukkan dalam waktu sesingkat mungkin.	Sama-sama menggunakan variabel orientasi kewirausahaan dan knowledge management	Perbedaanya yaitu pada obyek penelitian, serta variabel keunggulan bersaing tidak diteliti di penelitian ini.
7.	(Dewi, 2022) ISSN : 2829-1778	Kemampuan Absorptif Sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Kompetitif	Hasil penelitian model PLS antara hubungan innovativeness, risk taking dan juga proactiveness terhadap keunggulan bersaing terjadinya kemampuan memediasi.	Sama-sama menggunakan variabel orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing.	Perbedaanya yaitu pada obyek penelitian, serta variabel knowledge management tidak diteliti di penelitian ini, tetapi tentang kemampuan 28bsorptive.
8.	(Aufar, 2016) ISSN : 1412-6613	Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kompetensi Manajerial Para Pengusaha Industri Kecil Di Kabupaten Cirebon	Hasil penelitian : menurut industri kecil di kabupaten Cirebon : (1) knowledge management tergolong efektif. (2) kompetensi manajerial tergolong tinggi (3) adanya pengaruh knowledge management	Kesamaan penelitian ini pada obyek penelitian yaitu sama-sama dibidang industri, dan variabel yang sama pada knowledge management.	Perbedaanya yaitu pada variabel orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing tidak diteliti di penelitian ini.

			dengan kompetensi manajerial.		
9.	(Silalahi, 2022) ISSN: 2828-7975	Analisis Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan Di Pekanbaru	Hasil penelitian: industri kerjinan rotan pekanbaru keunggulan bersaing nya dipengaruhi oleh inovasi, proaktif, agresivitas kompetitif, otonomi.	Sama-sama menggunakan variabel independent Orientasi Kewirausahaan dan variabel dependent Keunggulan Bersaing.	Perbedaanya yaitu pada variabel knowledge management yang tidak diteliti di penelitian ini, serta perbedaan nya juga terdapat pada obyek yaitu membahas tentang industri kerajianan rotan.
10.	(Djodjobo, 2014) ISSN 2303-1174	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado	Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadinya pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, sedangkan yang terjadinya pengaruh yaitu pada inovasi produk terhadap keunggulan bersaing, dan juga secara simultan terjadi pengaruh antara orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing.	Sama menggunakan variabel independent Orientasi Kewirausahaan dan variabel dependent Keunggulan Bersaing.	Penelitian ini tidak hanya meneliti tentang orientasi kewirausahaand an keunggulan bersaing tetapi juga meneliti tentang kinerja pemasaran, serta obyek dari penelitian nya juga beda yaitu tentang usaha nasi kuning di kota manado.

Sumber : *data diolah Mei 2023*

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada saat sekarang ini semakin banyak persaingan yang terjadi terutama dibidang usaha, maka dari itu pelaku usaha perlu memiliki cara agar bisa bersaing dan tetap bisa bertahan dalam menjalankan usaha dengan maksimal serta sesuai dengan target yang di inginkan.

Banyak sekali para pelaku usaha yang bangkrut akibat tidak menerapkan strategi usaha yang baik terutama pada keunggulan bersaing. Pada keunggulan bersaing terdapat dua hal yang sangat penting untuk di tingkatkan yaitu orientasi kewirausahaan yang merupakan penentuan strategi perusahaan dalam menjalankan usaha dan manajemen pengetahuan yang merupakan hal yang penting juga dalam memperluas pengetahuan pada saat mempertahankan keunggulan bersaing.

Pada pelaku usaha Distro di Kelurahan Citarum Kota Bandung perlu menerapkan orientasi kewirausahaan untuk mencapai keberhasilan para pelaku usaha, karena keberhasilan bisa dipengaruhi oleh tingkat kemampuan para pelaku usaha dalam berorientasi kewirausahaan. Apabila para pelaku usaha sudah menerapkan orientasi kewirausahaan maka keunggulan bersaing pun bisa meningkat.

Selain itu juga para pelaku usaha Pada Distro di Kelurahan Citarum Kota Bandung dalam menjalankan usaha juga harus mengembangkan kegiatan usaha dengan menerapkan manajemen pengetahuan agar dapat meningkatkan persaingan. Manajemen pengetahuan adalah kemampuan seorang individu dalam mencari pengetahuan, pengalaman, dan menciptakan kemampuan baru untuk kedepannya.

2.2.1 Keterkaitan antara Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Keunggulan Bersaing (Y)

Hasil penelitian Louis Utama (2020) mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan pada keunggulan bersaing, pentingnya suatu orientasi kewirausahaan dalam mengenali peluang untuk menciptakan nilai dari sebuah produk maupun non produk dalam sebuah perusahaan dan juga baik dibanding pesaing agar perusahaan memiliki keunggulan bersaing yang lebih baik dibanding pesaing. Sedangkan menurut Mince Batara (2023) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

2.2.2 Keterkaitan antara Manajemen Pengetahuan (X2) dan Keunggulan Bersaing (Y)

Hasil dari penelitian menurut Nova Pradana Nasution (2021) mengemukakan bahwa semakin meningkatnya manajemen pengetahuan, maka akan akan meningkat pula keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan manajemen pengetahuan berkontribusi terhadap penciptaan nilai dengan meningkatkan keterampilan dan inovasi karyawan yang pada gilirannya dapat memperkuat keterampilan menangani pelanggan dan keunggulan kompetitif perusahaan. Mengacu uraian diatas , artinya bahwa manajemen pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan pada keunggulan bersaing.

2.2.3 Keterkaitan antara Orientasi Kewirausahaan dan Manajemen Pengetahuan (X1 , X2) dan Keunggulan Bersaing (Y)

Hasil penelitian Elidawaty Purba (2021) mengemukakan bahwa peran orientasi kewirausahaan berupa sikap pro-aktif terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal serta keberanian untuk mengambil resiko dalam mendorong agresivitas kompetitif merupakan upaya yang dibutuhkan saat ini agar tetap bertahan dan juga munculnya manajemen pengetahuan telah menawarkan peluang baru untuk usaha kecil dan menengah untuk memanfaatkan pengetahuan sebagai sumber keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mampu menerapkan perilaku orientasi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan maka dapat mencapai keberhasilan dalam aspek-aspek keunggulan bersaing. Dengan uraian diatas maka orientasi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan pada keunggulan bersaing. Sedangkan menurut Djodjobo & Tawas (2017) dalam jurnal penelitian yang dilakukan Muliasari Kurniati Muchtar (2018) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan, manajemen pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap keunggulan bersaing.

2.2.4 Paradigma Penelitian

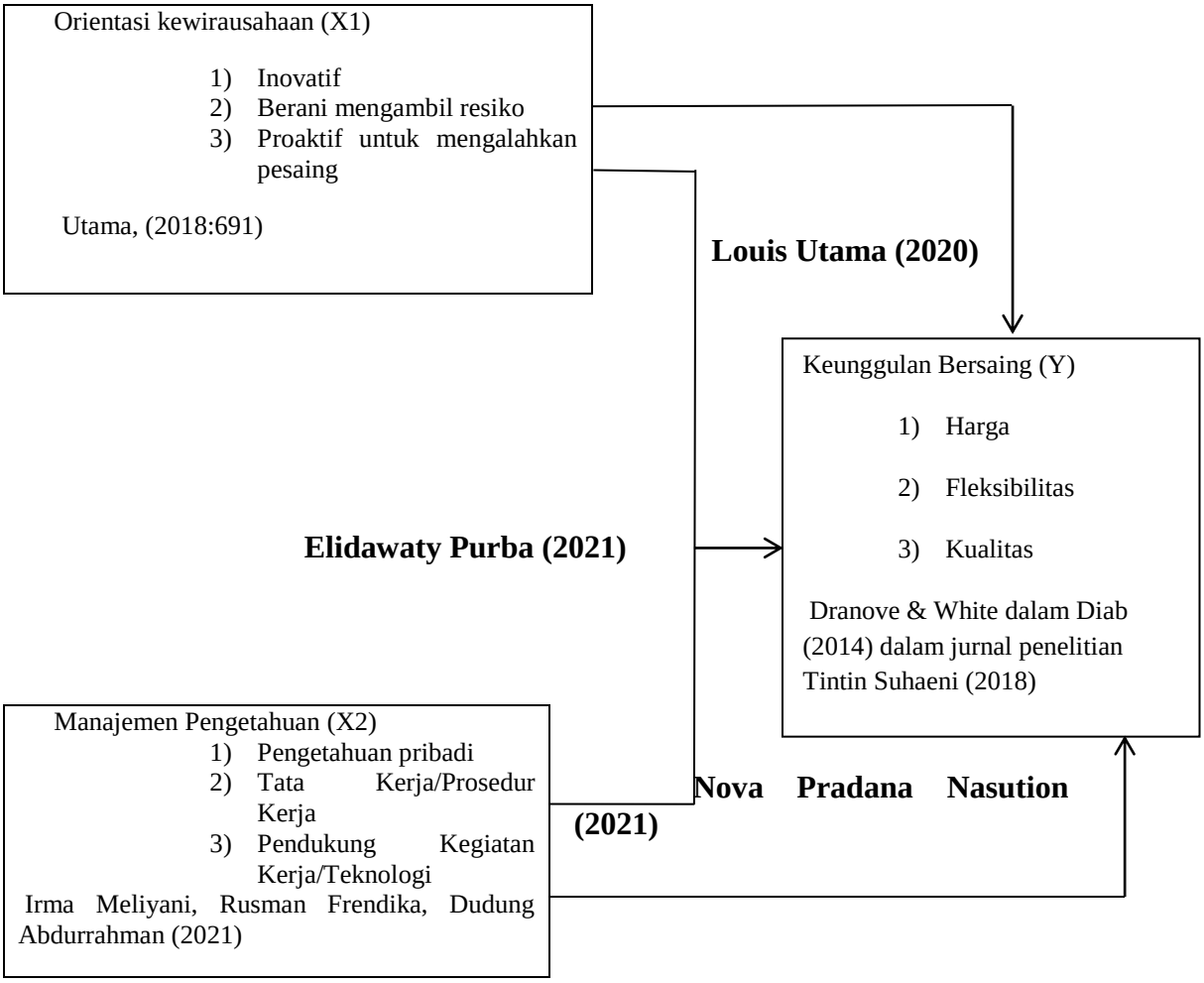

Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:63) Hipotesis adalah hasil sementara yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian yang dipaparkan berbentuk kalimat. Alasan disebut sementara karena jawaban didasarkan pada fakta empiris yang dihasilkan dari metode pengumpulan data. Oleh karena itu hipotesis disebut juga sebagai teoritis rumusan masalah penelitian, dan belum jawaban yang empirik.

Karena bersifat dugaan inilah, maka hipotesis harus memiliki implikasi, hipotesis yang peneliti simpulkan pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing Pada Distro di Kelurahan Citarum Kota Bandung.

H2 : Manajemen Pengetahuan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing Pada Distro di Kelurahan Citarum Kota Bandung.

H3 : Orientasi Kewirausahaan dan Manajemen Pengetahuan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing Pada Distro di Kelurahan Citarum Kota Bandung secara simultan maupun parsial.